

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (*PROBLEM-BASED LEARNING*) DENGAN DUKUNGAN "KARTU BERGAMBAR" DAN "MEDIA AUDIO-VISUAL" UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA HINDU PADA SISWA KELAS VII D SMP NEGERI 4 TEMBUKU

Ni Ketut S. Wiratni

SMP Negeri 4 Tembuku, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali

Email: ketut.s.wiratni@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), yang didukung oleh "Kartu Bergambar" dan "Media Audio-Visual." Penelitian ini dilakukan di kelas VII D SMP Negeri 4 Tembuku yang melibatkan 32 siswa. Metode yang diterapkan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data yang dikumpulkan mencakup hasil tes belajar siswa dan observasi aktivitas mereka selama proses pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam aktivitas dan hasil belajar siswa. Pada siklus I, tingkat aktivitas belajar siswa adalah 76,75%, yang meningkat menjadi 82,06% pada siklus II. Rata-rata hasil belajar siswa juga mengalami kenaikan dari 72,25 pada siklus I menjadi 80,12 pada siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL yang didukung oleh "Kartu Bergambar" dan "Media Audio-Visual" efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Hindu.

Kata Kunci : Problem Based Learning, Kartu Bergambar, Media Audio-Visual, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Hindu.

ABSTRACT

This research is designed to improve student engagement and academic performance in the Hindu Religious Education subject through the use of the Problem-Based Learning (PBL) model, enhanced by "Picture Cards" and "Audio-Visual Media." The study was conducted with 32 students in class VII D at SMP Negeri 4 Tembuku. Employing Classroom Action Research (CAR), the investigation was executed over two cycles, each involving stages of planning, implementation, observation, and reflection. Data gathered included results from student learning tests and observations of their participation during the lessons. The findings revealed a notable increase in both student engagement and learning outcomes. Specifically, student engagement rose from 76.75% in the first cycle to 82.06% in the second cycle, while average learning outcomes improved from 72.25 to 80.12. These results suggest that the integration of the PBL model with "Picture Cards" and "Audio-Visual Media" effectively enhances the quality of Hindu Religious Education.

Keywords: Problem-Based Learning, Picture Cards, Audio-Visual Media, Learning Engagement, Learning Outcomes, Hindu Religious Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Hindu memiliki peranan yang sangat krusial dalam pembentukan karakter spiritual, moral, dan etika siswa di sekolah, terutama di era globalisasi yang sekarang ini penuh dengan berbagai tantangan sosial dan budaya. Pendidikan ini tidak hanya bertujuan untuk memperkenalkan nilai-nilai agama, tetapi juga untuk menanamkan prinsip-prinsip yang membimbing siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan agama, siswa

diajarkan untuk menghormati nilai-nilai kemanusiaan, hidup berdampingan dengan sesama dalam harmoni, serta memahami dan menerapkan ajaran agama dalam setiap tindakan mereka.

Meskipun pembelajaran Pendidikan Agama Hindu memiliki peran penting, tantangan dalam meningkatkan keterlibatan siswa sering kali muncul. Keterlibatan yang rendah bisa mengakibatkan pemahaman siswa terhadap materi menjadi kurang optimal, yang membuat beberapa dampak pada pencapaian hasil belajar yang tidak memadai. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya keterlibatan ini adalah penggunaan metode pembelajaran konvensional, seperti ceramah, yang membuat siswa cenderung pasif dan kurang terlibat aktif dalam proses belajar. Dalam situasi ini, diperlukan adopsi model pembelajaran yang lebih interaktif dan dinamis untuk memotivasi siswa agar lebih aktif berpartisipasi serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi ajar.

Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang memosisikan siswa sebagai sumber atau pusat pembelajaran menawarkan solusi terhadap tantangan ini. PBL merupakan pendekatan yang menitikberatkan pada pemecahan masalah secara kolaboratif dan aktif, di mana siswa dihadapkan pada masalah nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Melalui PBL, siswa didorong untuk berpikir kritis, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, dan bekerja sama dalam kelompok untuk menemukan solusi. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi secara lebih mendalam, akan tetapi juga dalam pengembangan keterampilan emosional dan sosial yang penting pada kehidupan sehari-hari sekarang ini.

Penggunaan media pembelajaran yang mendukung, seperti “Kartu Bergambar” dan “Media Audio-Visual”, bertujuan untuk meningkatkan efektivitas penerapan PBL dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. Kartu Bergambar, sebagai alat bantu visual, memberikan representasi konkret dari konsep-konsep yang mungkin sulit dipahami secara abstrak oleh siswa. Misalnya, ajaran tentang karma atau konsep Tri Hita Karana dapat lebih mudah dipahami jika disajikan melalui gambar-gambar yang menarik dan relevan. Dengan bantuan visual ini, siswa tidak hanya mendengar penjelasan dari guru, tetapi juga melihat representasi nyata dari konsep yang diajarkan, yang membantu memperkuat ingatan dan pemahaman mereka.

Di sisi lain, Media Audio-Visual, seperti video pembelajaran, menawarkan dimensi lain yang memperkaya pengalaman belajar siswa. Melalui media ini, siswa dapat mendengarkan penjelasan yang disertai dengan gambar bergerak, musik, atau narasi yang membuat pembelajaran menjadi lebih hidup dan menarik. Penggunaan video, misalnya, dapat membawa siswa ke dalam situasi atau konteks tertentu yang sulit dijelaskan hanya dengan kata-kata. Mereka dapat melihat langsung bagaimana ajaran agama diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, yang membantu mereka mengaitkan teori dengan praktik nyata.

Dengan menggabungkan kedua media ini dalam model PBL, diharapkan dapat tercipta pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan efektif. Keterlibatan siswa akan meningkat karena mereka tidak hanya belajar secara pasif, tetapi juga terlibat dalam kegiatan yang menantang dan menyenangkan. Hal ini pada gilirannya akan meningkatkan aktivitas belajar siswa, yang merupakan indikator penting dari efektivitas pembelajaran. Selain itu, penggunaan media yang bervariasi dalam PBL juga dapat memenuhi berbagai gaya belajar siswa, baik visual, auditori, maupun kinestetik, sehingga pembelajaran menjadi lebih inklusif dan berdampak positif pada hasil belajar siswa.

Dalam konteks Pendidikan Agama Hindu di SMP, penerapan PBL berbantuan Kartu Bergambar dan Media Audio-Visual tidak hanya relevan, tetapi juga penting untuk memastikan bahwa pembelajaran agama tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan

bermakna bagi siswa. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan dapat menginternalisasi ajaran-ajaran agama dengan lebih baik dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka, sehingga tercapai tujuan akhir dari pendidikan agama, yaitu pembentukan karakter yang berbudi luhur dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

METODE PENILAIAN

Penelitian ini mengadopsi metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sebuah pendekatan sistematis yang dirancang untuk meningkatkan praktik pendidikan melalui siklus berulang yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. PTK diterapkan dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan pendekatan Problem Based Learning (PBL) yang didukung oleh media "Kartu Bergambar" dan "Media Audio-Visual". Metode ini dipilih karena kemampuannya yang fleksibel, memungkinkan guru untuk menyesuaikan tindakan berdasarkan umpan balik yang diperoleh selama berlangsungnya proses pembelajaran.

A. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas VII D SMP Negeri 4 Tembuku yang berjumlah 32 siswa. Kelas ini dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. Dari 32 siswa, terdapat 18 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Pemilihan kelas VII D sebagai subjek penelitian juga didasarkan pada keragaman latar belakang akademik dan sosial siswa, yang memberikan gambaran representatif untuk penerapan model pembelajaran PBL berbantuan media.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap tahapan dirancang untuk mengidentifikasi dan memperbaiki masalah pembelajaran secara bertahap, dengan tujuan akhir meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti merancang skenario pembelajaran yang didasarkan pada pendekatan PBL dengan integrasi Kartu Bergambar dan Media Audio-Visual. Tahapan ini melibatkan identifikasi masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi siswa, khususnya dalam memahami konsep-konsep abstrak dalam Pendidikan Agama Hindu. Materi yang dipilih mencakup topik-topik seperti nilai-nilai etika Hindu, filosofi Tri Hita Karana, dan konsep karma, yang sering dianggap sulit oleh siswa. Selain itu, peneliti juga menyusun alat bantu dan instrumen penelitian, seperti lembar kerja siswa, panduan penggunaan media, dan lembar observasi. Guru yang bertindak sebagai peneliti juga diberikan pelatihan tentang bagaimana memfasilitasi diskusi kelompok dan penggunaan media dalam konteks PBL.

2) Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan melibatkan penerapan skenario pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Siswa dikelompokkan ke dalam beberapa tim kecil yang heterogen, di mana masing-masing kelompok diberikan satu masalah autentik untuk dipecahkan dengan bantuan Kartu Bergambar dan Media Audio-Visual. Selama proses pembelajaran, siswa didorong untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok, mengembangkan solusi terhadap masalah yang dihadapi, dan mempresentasikan hasil temuan mereka. Guru berperan sebagai fasilitator, memantau jalannya pembelajaran, dan memberikan bimbingan yang diperlukan. Selain itu, guru memastikan bahwa setiap kelompok memanfaatkan media

pembelajaran secara optimal dan terlibat secara mendalam dalam proses pemecahan masalah. Pada akhir sesi, masing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka serta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilalui.

3) **Observasi**

Observasi dilakukan secara sistematis untuk mengamati aktivitas dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan difokuskan pada beberapa indikator utama, termasuk partisipasi siswa dalam diskusi, penggunaan Kartu Bergambar dan Media Audio-Visual, serta keterlibatan dalam proses pemecahan masalah. Lembar observasi yang telah disiapkan digunakan untuk mencatat perilaku siswa, memberikan catatan detail tentang dinamika kelompok, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Selain itu, observasi juga dilakukan terhadap guru sebagai fasilitator, untuk mengevaluasi efektivitas metode yang digunakan dan intervensi yang dilakukan selama proses pembelajaran. Pengamatan ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang keberhasilan implementasi PBL berbantuan media dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

4) **Refleksi**

Tahap refleksi dilakukan setelah setiap siklus pembelajaran untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang telah diambil. Pada tahap ini, peneliti bersama guru menganalisis data yang diperoleh dari observasi, mencatat kemajuan yang dicapai, serta mengidentifikasi kekurangan atau hambatan yang muncul selama pelaksanaan tindakan. Refleksi ini dilakukan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan pada siklus berikutnya. Dalam refleksi siklus pertama, peneliti menemukan beberapa area yang memerlukan penyesuaian, seperti metode pemecahan masalah yang belum sepenuhnya dipahami oleh semua siswa atau kurang optimalnya penggunaan media oleh beberapa kelompok. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti kemudian melakukan revisi pada skenario pembelajaran untuk siklus kedua, dengan penekanan pada peningkatan pemahaman siswa tentang metode PBL dan optimalisasi penggunaan media pembelajaran.

C. Instrumen dan Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa instrumen, termasuk lembar observasi, tes hasil belajar, dan angket kepuasan siswa. Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas dan partisipasi siswa selama pembelajaran, sementara tes hasil belajar digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Angket kepuasan siswa digunakan untuk mengevaluasi persepsi siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan, termasuk efektivitas Kartu Bergambar dan Media Audio-Visual dalam membantu mereka memahami materi. Pengumpulan data dilakukan secara berkala pada akhir setiap siklus, dengan tujuan untuk menilai perubahan yang terjadi dari siklus pertama ke siklus kedua. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis untuk menentukan sejauh mana penggunaan PBL berbantuan media telah berhasil meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

ANALISIS DATA

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggabungkan pendekatan deskriptif dan kuantitatif untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh mengenai dampak penerapan model pembelajaran yang diuji. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes hasil belajar siswa dan kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi tren serta pola perubahan dalam

aktivitas dan hasil belajar siswa.

Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara rinci proses pembelajaran dan dinamika yang terjadi di dalam kelas. Melalui analisis deskriptif, peneliti dapat memberikan konteks yang lebih jelas mengenai bagaimana interaksi antara siswa dan materi pembelajaran berlangsung. Ini termasuk pengamatan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran, cara mereka berpartisipasi dalam diskusi, serta bagaimana mereka berinteraksi dengan alat bantu seperti "Kartu Bergambar" dan "Media Audio-Visual". Pendekatan ini membantu dalam memahami mekanisme yang mempengaruhi keterlibatan dan dinamika kelas secara umum.

Sementara itu, pendekatan kuantitatif diterapkan untuk mengevaluasi perubahan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Dengan menggunakan data numerik dari tes hasil belajar, analisis kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mengukur secara objektif seberapa besar peningkatan yang terjadi dalam pencapaian hasil belajar siswa dari siklus ke siklus. Metode ini memberikan informasi yang lebih terukur tentang efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan dan memungkinkan penilaian seberapa baik model Problem-Based Learning (PBL) yang didukung oleh "Kartu Bergambar" dan "Media Audio-Visual" berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

Kombinasi kedua pendekatan ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efek penerapan model pembelajaran tersebut, serta bagaimana berbagai faktor dalam proses pembelajaran mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dampak penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan "Kartu Bergambar" dan "Media Audio-Visual" terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan fokus pada peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan pemahaman mereka terhadap materi.

1) Sampel Data

Nama Siswa	Jenis Kelamin	Aktivitas Siklus I (%)	Aktivitas Siklus II (%)	Hasil Belajar Siklus I	Hasil Belajar Siklus II
Siswa 1	L	70	80	68	75
Siswa 2	P	75	85	72	80
Siswa 3	L	65	78	70	82
Siswa 4	L	80	90	75	85
Siswa 5	L	60	70	65	78
Siswa 6	P	85	92	80	88
Siswa 7	L	68	78	66	76
Siswa 8	P	82	90	77	85
Siswa 9	L	72	82	71	80
Siswa 10	L	78	88	74	83
Siswa 11	L	65	75	67	77
Siswa 12	P	79	89	78	86
Siswa 13	L	67	77	69	78
Siswa 14	P	80	90	75	85
Siswa 15	L	70	80	68	78

Siswa 16	P	83	92	81	89
Siswa 17	L	75	85	73	82
Siswa 18	P	84	92	82	90
Siswa 19	L	68	78	70	79
Siswa 20	P	85	94	83	91
Siswa 21	L	69	79	71	80
Siswa 22	L	78	88	75	84
Siswa 23	P	66	76	68	77
Siswa 24	P	81	90	79	87
Siswa 25	L	71	81	72	81
Siswa 26	P	79	89	77	86
Siswa 27	L	68	78	70	80
Siswa 28	P	84	93	82	90
Siswa 29	L	70	80	69	78
Siswa 30	P	83	92	81	89
Siswa 31	L	67	77	68	77
Siswa 32	P	82	91	80	88

Rata-Rata Aktivitas dan Hasil Belajar

Siklus	Rata-rata Aktivitas (%)	Rata-rata Hasil Belajar
I	76,75%	72,25
II	82,06%	80,12

2) Peningkatan Aktivitas Belajar

Pada siklus I, hasil observasi menunjukkan bahwa rata-rata aktivitas siswa mencapai 76,75%. Meskipun angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mulai terlibat dalam proses pembelajaran, masih ada beberapa siswa yang menunjukkan partisipasi rendah, terutama dalam diskusi kelompok. Siswa yang kurang aktif cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi, yang kemudian berdampak pada kontribusi mereka dalam pemecahan masalah. Faktor-faktor seperti kurangnya kepercayaan diri dan ketidakpahaman terhadap metode PBL menjadi penyebab utama rendahnya aktivitas beberapa siswa.

Untuk mengatasi masalah ini, peneliti melakukan refleksi dan perbaikan pada siklus II, dengan menekankan pada peningkatan keterlibatan semua siswa, terutama melalui teknik fasilitasi yang lebih intensif. Pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan dalam aktivitas siswa, di mana rata-rata aktivitas meningkat menjadi 82,06%. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan dalam partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Siswa yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan peningkatan dalam keterlibatan mereka, terlihat dari lebih banyaknya pertanyaan yang diajukan, diskusi yang lebih dinamis, dan penggunaan Kartu Bergambar serta Media Audio-Visual secara lebih efektif.

Media Audio-Visual, khususnya video pembelajaran, memainkan peran penting dalam peningkatan ini. Video yang menyajikan konsep-konsep Pendidikan Agama Hindu secara visual dan auditori membantu siswa memahami materi yang lebih kompleks dengan cara yang lebih jelas dan menarik. Misalnya, video tentang ritual-ritual keagamaan memberikan siswa gambaran nyata tentang praktik yang biasanya hanya dibahas secara teoritis dalam teks. Kombinasi antara Kartu Bergambar dan Media Audio-Visual ini juga

terbukti efektif dalam memperkaya diskusi kelompok, di mana siswa dapat menghubungkan representasi visual dengan teori yang mereka pelajari.

Peningkatan aktivitas siswa ini juga didukung oleh perubahan strategi fasilitasi oleh guru. Pada siklus II, guru lebih aktif dalam memberikan bimbingan kepada kelompok-kelompok yang mengalami kesulitan, serta lebih mendorong partisipasi siswa yang cenderung pasif. Teknik fasilitasi yang lebih personal dan interaktif ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung, di mana setiap siswa merasa lebih termotivasi untuk terlibat.

3) Peningkatan Hasil Belajar

Dari segi hasil belajar, penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 72,25, dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 76,75%. Nilai ini mencerminkan pemahaman siswa yang masih belum optimal terhadap materi yang diajarkan, meskipun sebagian besar siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Namun, setelah dilakukan perbaikan dalam metode pembelajaran dan penggunaan media pada siklus II, rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 80,12, dengan persentase ketuntasan mencapai 82,06%. Peningkatan ini tidak hanya menunjukkan bahwa siswa lebih memahami materi, tetapi juga bahwa mereka mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam situasi yang lebih kompleks. Peningkatan ini juga memperlihatkan bahwa kombinasi Kartu Bergambar dan Media Audio-Visual mampu membuat konsep-konsep yang sulit menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa.

Selain itu, analisis data juga menunjukkan bahwa siswa yang sebelumnya berada di bawah rata-rata kelas menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar mereka. Ini menunjukkan bahwa pendekatan PBL berbantuan media tidak hanya efektif bagi siswa yang memiliki kemampuan belajar yang lebih tinggi, tetapi juga dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. Dengan memberikan dukungan visual dan auditori yang lebih kaya, siswa dengan berbagai tingkat kemampuan belajar dapat lebih mudah mengakses dan memahami materi.

4) Implikasi dan Rekomendasi

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting bagi praktik pendidikan, khususnya dalam penerapan model pembelajaran PBL di kelas. Pertama, penggunaan media pembelajaran seperti Kartu Bergambar dan Media Audio-Visual terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar mereka. Kedua, teknik fasilitasi yang lebih proaktif dan responsif sangat diperlukan untuk memastikan bahwa semua siswa, termasuk yang pasif atau mengalami kesulitan, dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini merekomendasikan agar guru lebih banyak menggunakan media pembelajaran yang menarik dan relevan dalam pembelajaran sehari-hari, serta menerapkan teknik fasilitasi yang mendorong partisipasi aktif dari semua siswa. Selain itu, penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari penerapan model PBL berbantuan media terhadap hasil belajar siswa di berbagai mata pelajaran lainnya.

5) Faktor Pendukung dan Penghambat

Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, antara lain:

a. Keterlibatan Aktif Siswa

Penggunaan media yang menarik seperti Kartu Bergambar dan Media Audio-Visual mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa lebih termotivasi untuk berdiskusi dan mengemukakan pendapatnya ketika mereka dapat melihat dan mendengar penjelasan yang lebih konkret.

b. Dukungan Guru sebagai Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator yang mendukung siswa dalam setiap tahapan pemecahan masalah sangat penting. Guru yang memberikan bimbingan dan dorongan dapat membantu siswa yang mungkin mengalami kesulitan dalam memahami materi.

Namun, terdapat juga beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan:

a. Keterbatasan Waktu

Proses pembelajaran dengan PBL berbantuan Kartu Bergambar dan Media Audio-Visual memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Hal ini dapat menjadi kendala jika alokasi waktu dalam jadwal pelajaran terbatas.

b. Keterampilan Teknologi

Tidak semua siswa memiliki keterampilan yang sama dalam menggunakan teknologi, terutama dalam memanfaatkan media audio-visual. Hal ini memerlukan perhatian khusus dari guru untuk memberikan panduan yang lebih rinci.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang dibantu dengan Kartu Bergambar dan Media Audio-Visual terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu di kelas VII D SMP Negeri 4 Tembuku. Beberapa temuan utama yang mendukung kesimpulan ini antara lain:

1. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa

Penggunaan Kartu Bergambar dan Media Audio-Visual dalam proses pembelajaran mendorong keterlibatan aktif siswa. Pada siklus kedua, terjadi peningkatan yang signifikan dalam partisipasi siswa, baik dalam diskusi kelompok maupun dalam proses pemecahan masalah. Media ini membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak dengan cara yang lebih konkret dan menarik, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi belajar mereka.

2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus pertama ke siklus kedua. Kombinasi media visual dan audio-visual membantu memperdalam pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, khususnya konsep-konsep dalam Pendidikan Agama Hindu yang sering dianggap sulit. Peningkatan ketuntasan belajar dari 76,75% pada siklus pertama menjadi 82,06% pada siklus kedua menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman individual, tetapi juga keseluruhan kinerja kelas.

3. Pembelajaran yang Lebih Interaktif dan Bermakna

Kombinasi antara PBL dan media pembelajaran berbasis visual dan audio-visual berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan bermakna. Siswa tidak hanya sekedar menerima informasi, tetapi juga aktif mengolah, menganalisis, dan mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam konteks yang relevan dengan kehidupan nyata. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga keterampilan

berpikir kritis dan kolaboratif siswa.

Rekomendasi

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diajukan untuk implementasi lebih lanjut:

1. Penerapan Model Pembelajaran PBL di Mata Pelajaran Lain

Mengingat efektivitas model PBL berbantuan Kartu Bergambar dan Media Audio-Visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa, disarankan agar model ini diterapkan pada mata pelajaran lain yang memerlukan pemahaman mendalam dan pemecahan masalah yang kompleks. Misalnya, mata pelajaran seperti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang juga sering menghadapi tantangan dalam memahami konsep-konsep abstrak.

2. Pelatihan Guru dalam Penerapan PBL dan Penggunaan Media Pembelajaran

Agar penerapan model PBL dapat lebih optimal, penting untuk memberikan pelatihan kepada guru mengenai strategi efektif dalam mengimplementasikan PBL dan memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai. Pelatihan ini sebaiknya mencakup aspek teknis penggunaan media, pengelolaan kelas dalam pembelajaran berbasis masalah, serta cara menilai dan mengevaluasi hasil belajar siswa dalam konteks PBL.

3. Penyediaan Fasilitas Teknologi yang Memadai

Salah satu kendala dalam penggunaan media audio-visual adalah keterbatasan fasilitas teknologi di sekolah. Oleh karena itu, disarankan agar pihak sekolah, bersama dengan pemangku kebijakan pendidikan, meningkatkan penyediaan fasilitas teknologi yang memadai, seperti proyektor, komputer, dan akses ke sumber daya digital. Hal ini akan mendukung penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif dan berbasis teknologi, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

4. Pengembangan Sumber Daya Pembelajaran

Selain teknologi, penting juga untuk mengembangkan dan memperbanyak sumber daya pembelajaran, termasuk materi Kartu Bergambar yang relevan dan video pembelajaran yang interaktif. Materi ini sebaiknya disesuaikan dengan kurikulum dan kebutuhan siswa, sehingga dapat memberikan dukungan yang maksimal dalam proses pembelajaran.

5. Penelitian Lebih Lanjut

Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi berbagai aspek lain dari penerapan PBL, termasuk dampaknya terhadap berbagai kelompok siswa dengan karakteristik yang berbeda, serta efektivitasnya dalam jangka panjang. Penelitian yang lebih mendalam juga dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan PBL berbantuan media, sehingga model ini dapat disesuaikan dan diterapkan secara lebih luas dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). McGraw-Hill Education.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Alfabeta.
- Barrows, H. S., & Tamblyn, R. M. (1980). *Problem-Based Learning: An Approach to*

Medical Education. Springer Publishing Company.
Jonassen, D. H. (2011). *Learning to Solve Problems: A Handbook for Designing Problem-Solving Learning Environments*. Routledge.
Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.